

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 37-51
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8105134)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8105134>

Penggunaan Bahasa Simbolik-Metafora dalam Pengajian Gus Baha Tafsir QS. Yasin Pada Youtube Al-Muhibbin Channel dan Santri Gayeng

Siti Nur Umdati Putriyani¹, Dadan Rusmana², Wildan Taufiq³
¹²³UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: sitinurumdputriyani@gmail.com¹, dadanrusmana@uinsgd.ac.id²,
wildantaufiq204@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini disajikan dengan suatu kajian tafsir yang dipaparkan oleh Gus Baha melalui channel YouTube. Penggunaan media baru yang secara masif semakin sulit dikendalikan yang mengakibatkan terdapat berbagai masalah baru yaitu kompetensi seorang mufassir (layak atau tidaknya dalam menafsirkan Al-Qur'an) juga permasalahan yang berkaitan dengan keefektifitasan dalam menyampaikan kandungan ayatnya yang rentan menjadi penyimpangan karena adanya perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan sifat etnografi virtual yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang berasal dari internet yaitu YouTube. Adapun teori penafsiran yang digunakan oleh Gus Baha yakni yang digagas oleh al-Farmawi dan Nasharuddin Baidan lalu ditinjau dengan ilmu semiotik yang menggunakan teori Charles Pierce. Metode tahlili dan corak fiqih adalah metode yang digunakan Gus Baha dalam menafsirkannya. Hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan berbagai simbol yang menjelaskan dari satu kata ke kata lainnya dengan makna yang menjadi panjang menghasilkan pemahaman akan ilmu fiqih. Ketika Gus Baha menyebutkan ayatnya ini masuk kedalam simbol objek. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pembaca begitupun jika ditemukan kekurangan dapat disempurnakan dan diperbaiki pada penelitian berikutnya.

Kata kunci: *Kajian Tafsir, Youtube, Simbol, Gus Baha*

Abstract

This research is presented with a study of the jalalyn interpretation presented by Gus Baha through the YouTube channel. Massive use of new media is increasingly difficult to control which results in various new problems, namely the competence of a mufassir (whether or not it is appropriate to interpret the Qur'an) as well as problems related to effectiveness in conveying the contents of his verses which are prone to deviations due to technological developments. The method used in this study is qualitative with virtual ethnographic characteristics, namely by collecting various data from the internet, namely YouTube. The interpretation theory used by Gus Baha is that which was initiated by al-Farmawi and Nasharuddin Baidan and then reviewed with semiotics using Charles Pierce's theory. The tahlili method and the fiqh style are the methods used by Gus Baha in interpreting them. The research results in this case show various symbols that explain from one word to another with meanings that become long resulting in an understanding of the science of fiqh. When Gus Baha mentions this verse, it enters the object symbol. This research is expected to add to the body of knowledge for readers as well as if deficiencies are found it can be perfected and corrected in subsequent research.

Keywords: *Interpretation Studies, Youtube, Symbols, Gus Baha*

PENDAHULUAN

Pada zaman dahulu, di Indonesia hadirnya pengajian tafsir dilakukan sebagai simbol pencapaian puncak penguasaan ilmu-ilmu keislaman oleh para santri dipesantren. Kini, pengajian tafsir dilakukan oleh Kyai sebagai pintu masuk untuk merespon berbagai perkembangan zaman serta menjelaskan masalah-masalah kontemporer dan aktual kepada parasantrinya. Kajian kitab tafsir lebih dipilih untuk

tujuan ini karena tafsir dianggap lebih elastis, dibanding fikih yang cenderung lebih kaku dan baku sehingga sulit dijadikan sebagai *starting point*.¹ Perkembangan penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur'an berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Rasulullah saw sebagai penyampai kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an yang pertama, menyampaikan kandungan-kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung (*talaqqi*) kepada para sahabat. Begitu juga para sahabat dan tabi'in, yang saling menyampaikan antara sahabat yang satu kepada sahabat yang lain dan tabi'in satu kepada tabi'in yang lain.

Kemudian pada masa setelahnya, proses penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur'an disampaikan dengan bentuk yang berbeda yaitu melalui media tulis, ditandai dengan adanya berbagai macam kitab-kitab tafsir, baik itu kitab tafsir yang menjelaskan penafsiran secara bil ma'tsur sampai penafsiran yang mendukung kelompok tertentu, seperti kitab *tafsir Jâmi'ul Bayân fî Tafsîril Kitâbil Azîz karya Ath-Thabari*, *Mafââtih al-Ghâib karya Ar-Razi*, *Tafsir Fî Zilâl Al-Qur'an karya Sayyid Qutub*, dan lain-lain. (al-Qattân, 2013).

Pada periode pramodern kajian tafsir Indonesia tidak mengalami kemajuan dari periode tengah, yaitu tetap menggunakan kitab tafsir klasik. Perbedaannya, pada periode ini penerjemahan kajian tafsir dilakukan secara tertulis. Sedangkan pada periode modern di permulaan abad ke-19, kajian tafsir di Indonesia mulai dikembangkan dengan menggunakan tafsir dari karya para pemikir Islam modern. (Baidan, 2003).

Kini kajian Al-Qur'an telah memasuki fase modernitas digital. Ciri khas dari lingkaran ini adalah penggunaan berbagai jenis media baru perkembangan teknologi. Akses yang diberikan resource baru ini juga didukung dengan fitur yang lebih canggih sehingga sangat bermanfaat dan memudahkan umat Islam untuk mengakses, mempelajari dan memahami kandungan Al-Quran. Langkah ini terdiri dari memberikan interpretasi di media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, Path, saluran Telegram, dan lain sebagainya.

Umat Islam khususnya para muballigh dituntut untuk merespon dan mencari berbagai terobosan baru dan tidak cukup hanya mengandalkan media-media dakwah tradisional, seperti ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media oral atau tutur, agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur'an bisa mudah di akses dan tepat sasaran serta tidak kadaluarsa. (Hairul, 2019).

Penggunaan yang massif dalam bermedia sosial ini media baru ini menjadi semakin sulit dikendalikan dan menimbulkan masalah baru yakni dengan adanya pertanyaan tentang kualifikasi mufassir (terlepas dari apakah orang tersebut cocok untuk menafsirkan Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an di era digital harus dipelajari untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan menemukan validitas interpretasi). Kajian dan perkembangan keilmuan Al-Qur'an dirumuskan oleh para ulama terdahulu agar Al-Qur'an senantiasa hidup, dapat dilaksanakan sesuai dengan semangat zaman, dan karya-karya yang tidak menimbulkan perselisihan antar manusia.

Era saat ini, tren pengajian tafsir al-Qur'an atau ceramah keagamaan dengan menggunakan media digital atau media sosial mendapatkan respon positif di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak sekali berbagai platform di media sosial yang ikut menghadirkan pengajian tafsir Al-Qur'an secara daring. Di sisi lain banyak pengajian tafsir Al-Qur'an yang tersebar di berbagai media sosial tidak mencantumkan sumber yang jelas dari tafsir cetakan dan terbitan yang dikutip, baik dari sumber primer ataupun sumber sekunder. Sedangkan keterangan ini penting untuk melacak kebenaran penafsiran yang dikandung dalam tafsir Al-Qur'an digital tersebut. Dalam Islam, usaha untuk mengkaji dan memahami Al-Qur'an menjadi perihal yang sangat penting. Agar pesan-pesan Tuhan yang termuat dalam Al-Qur'an dapat dipahami, umat Islam bergelut dalam kegiatan kajian, pemahaman dan penafsiran al-Qur'an serta berkewajiban untuk mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini tidak pernah berhenti semenjak awal mula al-Qur'an diturunkan hingga sekarang terus bergeliat dan berkembang beradaptasi sesuai dengan dinamika zaman..

Di antara banyaknya video ceramah yang diunggah di mediasosial Youtube, salah satu video ceramah dai yang akhir-akhir ini menyita banyak perhatian masyarakat Indonesia, ialah beliau KH. Bahauddin Nur Salim atau yang lebih dikenal dengan sapaan akrab Gus Baha. Gus Baha dikenal oleh masyarakat lewat video-video ceramahnya yang diunggah oleh orang lain, namun membekas di hati masyarakat sehingga menjadikannya idola baru di dunia maya.

Gus Baha merupakan seorang ulama dan ahli tafsir yang istimewa. Ia memiliki peran di

Lembaga Tafsir Al-Qur'an Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, sebagai Ketua *Lajnah Mushaf* di universitas tersebut. Ia juga merupakan satu-satunya ulama yang berlatar belakang pendidikan nonformal dan nongelar di jajaran Dewan Tafsir Nasional. Beliau juga seorang pengasuh pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA dan pengasuh pengajian tafsir al-Qur'an di Bojonegoro, Jawa Timur. Gus Baha disebut-sebut sebagai ahli tafsir asli didikan ulama nusantara.

Pasalnya, ia belum pernah belajar di Timur Tengah ataupun Barat, akan tetapi kapasitas keilmuannya tidak diragukan lagi. Dilansir dari berita Detik.news pada Jum'at, 29 Januari 2021, Gus Baha dinobatkan sebagai *Da'i of The Year* dalam Asosiasi Da'i-Da'iyah Indonesia (ADDAI). Hal ini merupakan perolehan positif karena Gus Baha mengubah tren pengajian tafsir al-Qur'an pada zaman sekarang.

Salah satu *channel* yang sering mengunggah video ceramah atau pengajian Gus Baha dan mendapatkan respon yang positif dari penonton, yakni *channel* youtube "Santri Gayeng". Hampir setiap hari *channel* ini selalu mengunggah video pengajian Gus Baha dengan durasi setiap video mulai dari beberapa menit hingga ada yang berjam-jam. Kelebihan *channel* ini dari yang lainnya adalah, menghadirkan pengajian Gus Baha diikuti penyajian terjemahan bahasa Indonesia sehingga memudahkan penonton yang tidak menguasai bahasa Jawa untuk memahami apa yang disampaikan oleh Gus Baha di dalam pengajian atau ceramahnya.

Berlatar belakang permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas simbol dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang dibawakan oleh KH. Bahauddin Nur Salim, karena untuk menganalisis tafsir maka dipelajari metodologi tafsir dan implikasi tafsir yang disampaikan oleh Bahauddin Nursalim di saluran Santri Gayeng. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menganalisis simbol yang digunakan dalam penyampaian kajiannya. Analisis simbol tersebut merupakan kajian ilmu semiotika, yang mana ilmu ini membahas mengenai semiotika yang sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Dimana fenomena social dan kebudayaan dianggap sebagai sekumpulan tanda-tanda. Lebih jelasnya, semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan social. Kajian Tafsir Jalalain yang disampaikan oleh Gus Baha di kanal Youtube Santri Gayeng menarik untuk dikaji guna mengungkapkan pesan atau makna yang terkandung pada penyampaiannya, disertai penilaian keefektifitasannya bagi masyarakat yang menyimak kajian tersebut. Penulis akan menganalisis point-point tersebut menggunakan metode analisis semiotika dengan teori Charles Pierce.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan kajian di media sosial, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual, yaitu mengumpulkan data yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online sebagai pengganti wawancara dan survei.

Dilihat dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Semiotik

Apabila dibahas secara etimologis, kata "semiotik" ini berasal dari Bahasa Yunani, yakni "simeon" yang berarti tanda. Sementara itu, kata "semiotika" juga dapat merupakan penurunan kata Bahasa Inggris, yakni "semiotics". Nama lain dari semiotika adalah semiology. Kemudian, apabila

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, cet. VII* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 21.

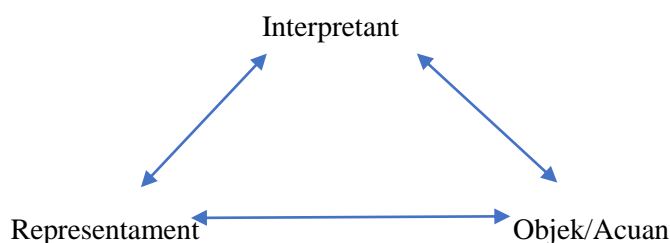
dikaji secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai suatu dasar konvensi sosial dan memiliki sesuatu (makna) tertentu.

Menurut Tinarbuko (2008), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Sementara itu, menurut Christomy dan Yuwono (2004), berpendapat bahwa semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi tanda. Dalam hal ini, tanda yang dimaksud nantinya dapat menunjukkan pada makna atau sesuatu hal lainnya yang tersembunyi di balik tanda itu sendiri. Dengan kata lain, keberadaan tanda ini nantinya akan mewakili suatu hal yang berkaitan dengan objek tertentu. Objek-objek tersebut dapat membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda.³

Misalnya, dalam sebuah kemasan atau di gedung perusahaan, terdapat tanda berupa gambar asap. Dari tanda tersebut, kebanyakan orang menginterpretasikannya sebagai api.

Teori Semiotik Charles Pierce

Analisis Semiotik Pierce terdiri dari 3 aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau *triangle of meaning*, 3 aspek tersebut yaitu:⁴



Tanda Interpretant Tanda Objek/acuan Penjelasannya sebagai berikut:

- Representament: adalah konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis dimana didalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.
- Objek/Acuan Tanda: adalah konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- Interpretant / Penggunaan Tanda: konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Profil Channel Youtube Santri Gayeng



Gambar 1. Channel Santri Gayeng

Channel “Santri Gayeng” bergabung pada 26 Desember 2018 di Youtube, merupakan salah satu channel youtube ter-update dalam mengunggah video pengajian Gus Baha. Hampir setiap hari

³ Littlejohn, S.W. *Theories of Human Communication*. (California: Wadsworth Publishing Company, 1992).

⁴ Peirce, Charles Sanders, “*Logic as Semiotics: The Theory of Sign*” . Bloomington: Indiana University Press, 1982).

channel ini mengunggah sebuah video bahkan beberapa video pengajian Gus Baha dalam sehari, dengan durasi setiap video mulaidari beberapa menit hingga hitungan jam.

Sebelum menjadi sebuah *channel* youtube, Santri Gayeng sendiri berawal dari sebuah bentuk support untuk pilkada di Jawa Tengah yang didirikan oleh K.H. Maimoen Zubair (Mbah Moen). Istilah “Santri Gayeng”, diawali dengan jargon “Ganjar-Yasin untuk Jateng” disingkat menjadi ‘gayeng’ yang dalam Bahasa Indonesia dimaknai ‘asyik, seru, dan riuh yang penuh’. Oleh karenanuansa seperti itu kerap kali dilakukan oleh santri, maka jadilah “Santri Gayeng”.

Channel Santri Gayeng dikelola oleh seorang bernama Rumail Abbas. Usai tugasnya mengawal Gus Yasin (anak Mbah Moen) untuk terjun ke dunia politik selesai. Ia bersama Gus Kholik (Sekretaris Santri Gayeng) memohon izin kepada Gus Yasin untuk melanjutkan kiprah Santri Gayeng dalam dunia media sosial, bukan lagi konten bertajuk kampanye yang disebar, melainkan pengajian *gawagis* Al-Anwar. Rumail Abbas sebagai admin *channel* Santri Gayeng menyatakan, bahwa tujuannya mengunggah pengajian pesantren tradisional adalah sebagai salah satu bentuk *ikhtiar* memperlambat jatuhnya hari kiamat di dunia, sebagaimana pesan Mbah Moen yakni “Dunia ini tidak akan kiamat selama orang ngajimasih ada”.

Singkat cerita, rencana untuk menyebarkan pengajian *gawagis* Al-Anwar harus pupus, karena banyaknya data dokumentasi pengajian yang hilang. Dalam perjalanannya menuju Jepara dan dalam ketidaksengajaan, Rumail Abbas diajak oleh salah satu santri Al-Anwar yakni Kang Jogor untuk sowan ke kediaman Gus Baha. Bertemu sosok Gus Baha dan dibekali ilmu yang tebal sembari ditunjukkan kitab nya langsung oleh Gus Baha, disanalah Rumail Abbas mendapatkan pencerahan. Lewat Gus Umam yang merupakan adik Gus Baha, ia sukses mengantongi izin untuk mempublikasikan pengajian Gus Baha di Media Sosial. Lewat Kiai Rumanto (Pengasuh Pesantren Izzati Nuril Qur’an Bedukan, Jogja, tempat Gus Baha rutin menggelar pengajian Tafsir *Al-Jalālain*, *Naṣa’ih* al - ‘*Ibād*, dan *Al-Hikam*), Rumail Abbas berhasil mendapatkan 60 GB file audio pengajian Gus Baha dari awal hingga *khatam*.

Channel Santri Gayeng saat ini telah memiliki 428.000 pengikut dan telah mengunggah sekitar 1.950 video di kanal youtubenya terhitung pada tanggal 3 Juli 2022, dan diperkirakan masih akan terus bertambah. Keistimewaan *Channel* Santri Gayeng dibanding *channel-channel* lain adalah video-videonyang diiringi dengan pemberian *subtitle* berbahasa Indonesia sehingga video pegajian Gus Baha pada *channel* tersebut bisa diakses oleh semua kalangan.

Profil Channel Youtube Santri Gayeng

Muhibbin (pecinta) Gus Baha semakin menyebar di seluruh nusantara, bahkan hingga ke luar negeri. Melalui para muhibbinnya, pemikiran Gus Baha yang moderat itu semakin tersiar, tidak terkecuali di media-media sosial, seperti youtube.⁵

Al Muhibbiin Channel adalah salah satu dari beberapa channel YouTube yang mengunggah video maupun audiovisual kajian tafsir Al-Qur`an yang disampaikan oleh Gus Baha. Namun channel ini bukan channel resmi dari Gus Baha. Channel ini di buat sebagai wadah untuk bisa ikut serta mensyi`arkan wawasan keilmuan Gus Baha yang berlatarbelakang keilmuan di pesantren yang dianggap belum bisa menyentuh semua kalangan, namun dia menjadi inspirasi bagi semua kalangan khususnya para santri pesantren salafiyah (tradisional), bahwa kedalaman ilmu seorang santri, pada akhirnya sama dengan keilmuan dengan gelar-gelar akademik.

Channel youtube ini dibuat pada tanggal 16 Maret 2017. Salah satu yang melatarbelakangi adanya channel ini adalah kekaguman murid terhadap luasnya wawasan ilmu gurunya. Selain itu juga adanya keresahan dengan banyaknya video-video kajian keagamaan yang di unggah di channel youtube dengan menampilkan ustadzustadz yang belum jelas sanad keilmuannya. Sehingga dengan adanya channel youtube ini bertujuan adalah menjadi saluran yang membagikan kajian penafsiran Al-Qur`an Gus Baha, muballigh yang kharismatik dan jelas sanad keilmuannya. Channel youtube ini memiliki 15,3 ribu subscriber dan sudah 1 juta lebih ditonton oleh pemirsa youtube. Setiap satu video yang diupload banyak memberikan respon positif seperti banyaknya respon “like” yakni menyukai unggahan video tersebut dan ditonton lebih dari 100 pemirsa youtube.⁶

⁵ Azyumardi Azra, Noorhaidi Hasan, Yusdani, dkk, *Islam Indonesia* 2020, hal. 288.

⁶ Lihat di deskripsi kajian Tafsir yang di sampaikan oleh Gus Baha di Channel Al-Muhibbiin dengan judul, “*Ngaji Gus Baha Tafsir Jalalain QS. Az-Zumar ayat 1-9*”.

Profil Gus Baha



Gambar 2. Foto Gus Baha

KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau biasa disebut dengan panggilan Gus Baha' lahir pada 29 September 1970 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha' merupakan putra dari seorang ulama pakar Al-Qur'an dan juga pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA yang bernama KH. Nursalim al-Hafizh dari Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Ayah Gus Baha' (KH. Nursalim) merupakan murid dari KH. Arwani al-Hafidz Kudus dan KH. Abdullah Salam al-Hafidz Kajen Pati, yang nasabnya bersambung kepada para ulama 65 besar. Dari silsilah keluarga ayah, Gus Baha' merupakan generasi ke empat ulama-ulama ahli al-Qur'an. Sedangkan dari silsilah keluarga ibu, Gus Baha' menjadi bagian dari keluarga besar ulama Lasem, dari Bani Mbah Abdurrahman Basyaiban atau Mbah Sambu.

Latar Belakang Pendidikan dan Karir

Perjalanan pencarian ilmu yang dilakukan oleh Gus Baha dimulainya sejak ia kecil. Gus Baha berhasil menghafalkan al-Qur'an beserta *Qiro'ah* nya dengan lisensi dan metode pembelajaran yang ketat dari sang ayah di usianya yang masih belia, di mana dalam pengajarannya menetapkan ketepatan dalam tajwid dan *makharijul* huruf. ketika beranjak dewasa KH.Nursalim, ayah Gus Baha menitipkan Gus Baha kepada Syaikhina Maimoen Zubair untuk mondok dan berkhidmat di PP. Al-Anwar Rembang sampai ia beranjak dewasa.

Di pondok itu, keilmuan Gus Baha sangat berkembang, ia mampu menghafalkan hafalan *Shahih* Muslim, lengkap dengan *matan*, *rāwī* dan *sanadnya*. Selain *Shahih Muslim*, beliau juga menghafalkan hafalan kitab *Fathul Mu'in* dan kitab-kitab gramatika Arab seperti *Imriṭi* dan *Alfiyah Ibnu Mālik*. Menurut sebuah riwayat, Gus Baha merupakan santri pertama Al-Anwar yang memegang rekor hafalan terbanyak di eranya.⁷

Selain menonjol dengan keilmuannya, Gus Baha juga sosok santri yang dekat dengan para Kyai. Dalam berbagai kesempatan, Gus Baha sering mendampingi Syaikhina Maimoen Zubair untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar berbincang santai, hingga urusan mencari *ta'bir* dan menerima tamu-tamu ulama-ulama besar yang berkunjung ke PP. Al-Anwar, hingga beliau mendapatkan julukan sebagai santri kesayangan Syaikhina Maimoen Zubair. Dalam riwayat pendidikan Gus Baha, dapat dikatakan bahwa ia hanya mengenyam pendidikan dari 2 pesantren, yakni Pesantren ayahnya sendiri di PP. Al-Anwar Rembang dan PP. Tahfidzul Qur'an LP3iA desa Narukan. Pernah suatu ketika ayahnya menawarkan kepada beliau untuk mondok di Rushoifah atau Yaman, namun beliau lebih memilih untuk tetap di Indonesia, berkhidmat kepada almahatannya, Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah, PP. Al-Anwar, dan Pesantrennya sendiri, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3iA.⁸

Saat ini Gus Baha merupakan pengasuh PP. Tahfidzul Quran LP3iA Narukan, dan ketua Tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, bersama timnya yang terdiri dari para

⁷Aliyul Himam, "Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding". *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, vol. 7, no. 1 (Januari-Juni2021): 142.

⁸Aliyul Himam, "Makna Logika Nubuwwah Dalam Dakwah Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim: Analisis Trilogi Epistemologi Arab-Islam Dan Analisis Resepsi Encoding/Decoding". *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, vol. 7, no. 1 (Januari-Juni2021): 144.

Profesor, Doktor, dan ahli-ahli Al-Qur`an dari semua penjuru Indonesia, seperti Prof. Dr. Quraisy Syihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib, dan para ahli Dewan Tafsir Nasional yang lain.

Setiap kali Gus Baha mengaji, para santri merekam pengajian yang disampaikan Gus Baha, yang kemudian diunggah santri ke saluran Youtube masing-masing. Ada yang berupa video ada juga yang berupa audio podcast. Biasanya para santri menyebarkan rekaman pengajian Gus Baha melalui ponsel satu santri ke ponsel santri yang lain hingga tersebar sampai ke pondok-pondok luar kota Rembang. Hingga sekarang ini terdapat banyak sekali kanal Youtube yang menyediakan pengajian Gus Baha secara lengkap maupun tematik dengan jutaan penonton tiap videonya.

Dengan keterkenalannya, beliau mengatakan bahwa hal tersebut adalah Allah Swt yang menyampaikan (kuasa Allah) sehinggaitu tidak membuatnya harus menjadi sosok yang perlente dan merasa terbebani. Beliau mengungkapkan “Jadi komitmen hati saya hanya ingin mengenalkan ajaran Allah ini indah. Ajaran Allah ini solusi. Saya *ndak* pernah kepikiran kalau itu jadi viral dan terkenal. Sampai sekarang pun saya tidak tau kalau itu (pengajian saya) terkenal.” Beliau juga mengatakan bahwa keinginannya menerangkan hukum Allah bukan karena beliau ingin dikenal tapi supaya hukum Allah itu dikenali dan dapat dipahami.

Karya Tulis

Berikut karya tulis yang dihasilkan oleh Gus Baha semasa hidupnya:

- a. Kitab yang berjudul *Hifzūnā Li Hazā al-Muṣḥaf*
Kitab ini ditulis oleh Gus Baha dalam menjelaskan karakteristik tulisan (*rasm*) Uṣmani dan contohnya besertamenyebutkan riwayat-riwayatnya dari kitab *Al-Muqni'* karya Abu 'Amr Usman bin Sa'id ad-Dani.
- b. Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Jilid I dan Jilid II (Kitab Tafsir Al-Qur'an Versi UII)
Kitab Al-Qur'an ini merupakan karya Gus Baha (berserta tim) dalam ilmu al-Qur'an yang paling terkenal yang diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia. Di dalam kitab ini, para penyusun berusaha mendekatkan pengertian ayat al-Qur'an sehingga kadang-kadang perlu melepaskan arti harfiah dan mencari padanan dalam bahasa Indonesia yang mudah dicerna agar mudah dipahami tanpamengubah makna.

Tujuan awal pembuatan dari kitab Qur'an Karim Dan Terjemahan, untuk memasyarakatkan al-Qur'an khususnya bagi kalangan UII agar mereka selalu dekat dengan pedoman yang harus dipegangi dan dipahami serta diamalkan. Namun, siapa sangka, ternyata masyarakat memperlihatkan respon yang besar untuk memiliki dan mempelajari kitab tersebut.

Cara Gus Bahasa Mengajar

Saat mengajar tafsir, Gus Baha' sering merujuk pada tasawuf dan bahasa. Ia tidak menafsirkan ayat-ayat tersebut tetapi menjelaskannya berdasarkan tafsir para ulama dan mengembangkannya dengan berbagai cerita terkait ayat-ayat yang dibahas. Dalam ajarannya, Gus Baha' banyak memanfaatkan kisah-kisah yang mempererat hubungan seseorang dengan Tuhan dari perspektif Tasawwuf. Penafsiran bergaya sufi ini didasarkan pada argumen bahwa setiap ayat Al-Qur'an mungkin memiliki empat tingkatan makna: zhahir, batin, had dan matla'. Keempat makna ini diyakini telah diberikan kepada Nabi Muhammad saw.

Selain itu, tafsir juga memiliki doktrin yang sangat kuat bahwa wali adalah pewaris Nabi. Mereka mengklaim bahwa mereka memiliki tugas yang serupa tetapi secara fundamental berbeda. Jika misi rasul adalah menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat, maka misi sufi adalah menyebarkan konsep moral yang menunjukkan akhlak mulia. Seperti dalam menjelaskan tafsir jalalayn dalam QS. Al-Baqarah [2]: 152:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Beliau menceritakan petuah Syaikh Abdul Qodir al-Jailani bahwa nikmat akan selalu datang sesuai dengan bagian kita. Jangan sampai ketika sudah bisa berdoa, kita malah menjadi syirik dengan menyombongkan amal kita. Gus Baha' juga memasukan nasehat dari Imam Ghazali dalam kajiannya, beliau berkata “Kalau hidayah itu karena doanya sampean, maka tidak ada orang ngabangan dapet hidayah, padahal ada orang ngabangan yang tidak berdoa tapi mendapat hidayah”. Dalam

penjelasannya, Gus Baha' mengatakan bahwa semua itu adalah karena Allah, bukan karena amalam manusia.

Karakteristik Penafsiran Gus Baha

Karakter penafsiran yang banyak mengandung unsur tasawuf beliau sampaikan untuk meningkatkan ketaqwaan dari jamaah. Penafsiran sufi tidak secara langsung menjelaskan dari segi harfiahnya saja, tetapi lebih pada menyerukan signifikansi moral yang tersirat melalui penafsiran secara simbolik, atau dikenal dengan penafsiran isy'ari. Tidak hanya mengungkapkan makna-makna lahiriyah, tetapi juga mengungkapkan isyarat-isyarat yang tersembunyi guna mencapai makna batin yang dapat dipahami.

Berbicara mengenai metode pengajaran, para ulama memiliki carai penyampaian yang berbeda beda. Ada ciri khas dalam setiap penyampaiannya. Secara bahasa, Gus Baha' memakai bahasa yang tidak resmi dengan menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia, hal ini untuk menyesuaikan para jama'ah yang mayoritas orang-orang tua. Gaya bahasa ini adalah kata-kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam metodenya, beliau menyampaikan dengan bahasa sederhana namun memiliki banyak makna. Dengan cara ini, isi kitab yang berbahasa Arab, bisa dengan mudah dipahami oleh para jama'ah karena penyampaiannya yang ringan.

Secara metode, Gus Baha' membaca potongan ayat demi ayat kemudian membacakan artinya dan kemudian dijelaskan penafsirannya berdasarkan kitab rujukan. Penggunaan gaya bahasa yang santai serta candaan-candaan membuat isi yang disampaikan terasa ringan.

Dalam penyampaiannya, beliau menggunakan metode dialog individu dengan menjelaskan seluruh isi kitab tanpa dialog dengan jama'ah dan tidak ada sesi tanya jawab. Gus Baha' merupakan ulama yang sangat ahli di bidangnya. Beliau hafal al-Qur'an dan juga memahami isi kandungannya. Dengan kedalaman ilmu yang dimiliki beliau, penjelasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa ada keraguan.

Di sela-sela penyampaiannya, Gus Baha' sering menggunakan gaya bahasa sederhana seperti, "ini perlu saya sampaikan", "pada kalimat ini tolong diperhatikan". Kalimat ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dari para jama'ah supaya benar-benar memperhatikan apa yang beliau sampaikan. Selain itu, beliau juga menggunakan gaya bahasa yang diarahkan untuk menimbulkan suasana tenang dan damai. Dengan demikian ada beberapa gaya bahasa yang digunakan beliau dalam mengajarkan tafsir jalalain, ada yang tegas dan ada yang lembut. Beliau memposisikan sesuai dengan keadaan pada waktu pengajaran.

Setiap ulama dan tokoh memiliki ciri masing-masing dalam penyampaian tafsirnya, begitupun dengan Gus Baha'. Dengan penyampaian sederhana namun mengandung banyak makna, beliau menjelaskan penafsiran dengan diiringi nilai-nilai tasawuf di dalamnya. Banyak kisah-kisah dari para sufi beliau ceritakan untuk meningkatkan taqwa dari jama'ah dan untuk memperindah penyampaian. Bisa disimpulkan bahwa karakteristik penafsiran Gus Baha' adalah tafsir sufi. Memang beliau hanya menjelaskan dari penafsiran Imam al-Mahalli dan al-Suyuthi, namun di lain sisi ada penyampaian terkait tasawuf untuk lebih memperjelas ayat al-Qur'an yang disampaikan.

Penafsirannya Terhadap QS. Yasin [36]: 1-12 di

Gus Baha mengawali penafsirannya dengan membaca ayat tersebut lalu menjelaskan dengan penafsiran para ulama yang salah satunya yaitu dari tafsir Ibnu Jarir At-Thobari dan Tafsir Jalalain memberikan makna dari setiap kalimat yang dibaca dengan pemaknaan dari bahasa Jawa. Beliau menjelaskan keterkaitan antara makna ayat yang dijelaskan dengan makna ayat di surat yang lain serta menjelaskan hakikat dan hikmah yang dikandung dari ayat yang sedang dijelaskan.

Video kajian tafsir Gus Baha dengan judul Ngaji Gus Baha' - Tafsir Jalalain Surat Yasin 62-70 di channel Muhibbin. Selanjutnya video kajian dengan judul "Gus Bahas: Yasin Menurut Para Ulama" ini pada channel Santri Gayeng yang menjelaskan bahwa kata "*yaasin*" itu sama seperti "*thooaha*" yang memiliki arti "Yaa Muhammad". Penjelasan lanjutnya penulis uraikan perkataan Gus baha pada setiap scenenya. Berikut adalah perkataan Gus Baha sesuai dengan tertera pada video kajian tersebut:

"Semua ulama menyebut Yasin itu nama lain dari Rasulullah saw. Meskipun secara ikhtiyat (hati-hati) mufassir biasanya bilang:"

“الله أعلم بمراده بذلك”

“Allah lebih tahu mengenai apa yang Dia kehendaki dari Yasin”.

“Secara tradisi ulama tetap mengatakan Yasin itu maknanya “Ya Muhammad”, bukti terusnya إنك لمن المرسلين. Kata innaka berarti ke Nabi Muhammad yaitu bahwa kamu adalah Rasul. Apalagi ada penggunaan yang konsensus seluruh dunia. Ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur`an QS. Yasin ayat 1 dengan QS. Thoha pada kata yaasin dan thooaha, misalnya.”

“صلاة الله سلام الله على طه رسول الله، صلاة الله سلام الله على يس حبيب الله”

“Ada disiplin ilmu tafsir dan itu kadang ketatnya ihtiyat (hati-hati), sehingga tetap bilang: “الله أعلم بمراده بذلك”

“Tapi meskipun demikian ada konsensus masif dari para ulama yang menggunakan yasin dan thoha untuk rasulullah saw. Karena secara siyakul kalam (runtutan kalimat) pasti demikian seperti di surat thoha juz 16”

“طه (أي محمد) ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى”

“Coba kalau thoha artinya tidak Muhammad, lalu siapa? Wong ada kalimat :”

“ما أنزل عليك”

“Coba sekarang طه ganti "Yaa Muhammad" :”

“يا محمد ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى”

“Secara siyaqul kalam (runtutan kalimat) Allah menunjuk ke siapa? Jelas kepada “Muhammad” karena pas jika diganti Toha dengan Yaa Muhammad, tentu diganti secara makna. Yasin juga diganti saja menjadi :”

“يا محمد و القرآن الحكيم، إنك لمن المرسلين”

“Sehingga mufassir secara disiplin ilmu dengan hati-hati bilang : “

“الله أعلم بمراده بذلك”

“Tapi secara tradisi ulama tetap thoha dan yasin adalah salah satu nama Rasulullah saw. Kayak tadi :”

“صلاة الله سلام الله على طه رسول الله، صلاة الله سلام الله على يس حبيب الله”

“Jelas ya tadi? Iti'malnya ulama itu beda dengan ikhtiyat-nya mufassir. Dan tentu kita memilih yang isti'malnya ulama, karena itu lebih gampang. Supaya khitob nya itu kena mukhotobnya siapa. Terus ketiga kata Ibnu Jarir At-Thobari, gak mungkin Allah mengkhitobkan sesuatu dengan sesuatu yang tidak bisa dipahami. Karena orang Arab saat itu paham Yasin adalah Rasulullah saw. Sehingga khitobnya ke situ. Buktinya orang kafir zaman itu tidak pernah bertanya begini "Muhammad katanya Qur'an itu indah dan mudah dipahami, ternyata ini ada lafadz-lafadz yang kita tidak pahami. Nyatanya orang kafir tidak menggugat sepeti itu. Itu menunjukkan bahwa penggunaan Toha dan Yasin itu ma'ruf mudah dipahami. Soal ikhtiyat ya kita ikhtiyat saja, tapi tetap dipahami. Buktinya jelas kan?”

“طه ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى”

“Tinggal diganti:”

“يا محمد ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى”

Tabel 1. Makna Representament dan Objek Dalam Kajian Tafsir Jalalayn QS. Yasin [36]: ayat 1 Oleh Gus Baha Pada Video Youtube Santri Gayeng

Scene	Objek	Representament
Pertama	يس	Semua ulama menyebut Yasin itu nama lain dari Rasulullah saw. Meskipun secara ikhtiyat (hati-hati).
Kedua	الله أعلم بمراده بذلك	Allah lebih tahu mengenai apa yang Dia kehendaki dari Yasin”. “Secara tradisi ulama tetap mengatakan Yasin itu maknanya “Ya Muhammad.

Ketiga	إنك لمن المرسلين	Kata innaka berarti ke Nabi Muhammad yaitu bahwa kamu adalah Rasul. Apalagi ada penggunaan yang konsensus seluruh dunia.
Keempat	يس dan طه	Ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur`an QS. Yasin ayat 1 dengan QS. Thoha pada kata yaasin dan thooaha, misalnya : “صلاة الله سلام الله على طه رسول الله، صلاة الله سلام الله على يس حبيب الله” Ada disiplin ilmu tafsir dan itu kadang ketatnya ihtiyat (hati-hati), seperti والله أعلم بذلك
Kelima	طه (أي محمد) ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى	ada konsensus masif dari para ulama yang menggunakan yasin dan thoha untuk rasulullah saw. Karena secara siyakul kalam (runtutan kalimat) pasti demikian seperti di surat thoha juz 16.
Keenam	ما أنزل عليك	kalau thoha artinya tidak Muhammad, lalu siapa? Karena “ka” di sini menunjukan kepada seseorang.
Ketujuh	Kata طه ganti "Yaa Muhammad" “يا محمد ما أنزلنا عليك القرآن لتشقى”	Secara siyaqul kalam (runtutan kalimat) Allah menunjuk ke siapa? Jelas kepada “Muhammad” karena pas jika diganti Toha dengan Yaa Muhammad, tentu diganti secara makna.
Kedelapan	يا محمد و القرآن الحكيم، إنك لمن المرسلين	Yasin juga diganti saja menjadi “yaa Muhammad”

Tabel 2. Makna Representament dan Objek Dalam Kajian Tafsir Jalalayn QS. Yasin [36]: 1-12 Oleh Gus Baha Pada Video Youtube Muhibbin Channel

No. ayat	Objek	Representament
1.	يس	Surat yasin ini makiyyah atau perioe makiyyah pada saat Rasulullah, makkah. Sebagian ulama ada yang menyebutkan Madaniyyah. Yasin ada yang mengartikan wahai Rasulullah saw, walaupun dengan ikhtiyat (hati-hati). Secara ahwalul ulama tetap mengatakan Yasin adalah “Yaa Muhammad”. Buktinya adalah: إنك لمن المرسلين “ <i>Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul</i> ”.
2.	وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمِ	المحكم بعديب النظم وبديع المعاني Demi Al Quran Al-Hakim, maknanya kuat kukuh. Keajaiban susunan dan keindahan makna
3.	إنك لمن المرسلين	{ إنك } يا محمد { لمن المرسلين } Sungguh Rasulullah saw termasuk yang diutus Allah.
4.	عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ	{ على } متعلق بما قبله { صراط مستقيم } أي طريق الأنبياء قبلك التوحيد والهدى والتأكيد بالقسم وغيره رد لقول الكفار له { لست مرسلًا } Jalur untuk ke jalan yang lurus. Sesuai jalanya para nabi maknanya thoriqul anbiya petunjuk tentang tauhid. (Yang berada di atas) berta'alluq kepada ayat sebelumnya (jalan yang lurus) jalannya para nabi sebelum kamu, yaitu jalan tauhid dan hidayah. Ungkapan yang memakai kata pengukuh sumpah dan pengukuh lainnya, dimaksud sebagai sanggahan

		terhadap perkataan orang-orang kafir yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, yaitu sebagaimana yang disitir oleh firman-Nya, "Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul." (Q.S. Ar-Ra'd ayat 43)
5.	تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ	{ تنزيل العزيز } في ملكه { الرحيم } بخلقه خبر مبتدأ مقدر أي القرآن (Sebagai wahyu yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa) di dalam kerajaan-Nya (lagi Maha Penyayang) kepada makhluk-Nya. Khabar dari Mu'tada diperkirakan keberadaannya, yaitu lafal Alquran. Maksudnya, Alquran ini sebagai wahyu yang diturunkan. Jadi Rasul, untuk turunan qur'an al-aziz. Al-Qur'an itu turun di dalam kerajaannya. الرَّحِيمِ: khabar mu'tada" تَنْزِيلٌ : maful muthlaq. Imam As-suyuthi bacanya tanzilu maka disebut khabar mu'tada. "Kadung milih rofa".
6.	لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُونَ	{ لتنذر } به { قوما } متعلق بتنزيل { ما أنذر آباؤهم } أي لم ينذروا في زمن الفترة { فهم } أي القوم { غافلون } عن الإيمان والرشد (Agar kamu memberi peringatan) dengan Alquran itu (kepada kaum) lafal Litundzira berta'alluq kepada lafal Tanziilun (yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan) mereka belum pernah diberi peringatan karena hidup di zaman fatrah atau zaman kekosongan nabi dan rasul (karena itu mereka) yakni kaum itu (dalam keadaan lalai) lalai dari iman dan petunjuk. Al-Qur'an tujuannya "lituindiro" sebagai peringatan kepada kaumnya. مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ: yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan. Al-Qur'an tuh membuat logika yang benar supaya menghindari kesalahan, takut dari kebodohan. Ketakutan gak mesti dari neraka. Contohnya takut pemimpin yang gak benar,takut masuk neraka itu bukan hanya itu tapi harus takut kepada beberapa perbuatan yang salah. فَهُمْ غٰفِلُونَ: atau kaum yang lalai,
7.	لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ	{ لقد حق القول } و جب { على أكثرهم } بالعذاب { فهم لا يؤمنون } أي الأكثر (Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan) yakni ketentuan Allah telah pasti (terhadap kebanyakan mereka) yakni azab-Nya telah pasti atas mereka (karena mereka tidak beriman) kebanyakan dari mereka tidak beriman.
8.	إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلًا فَبُهِتَ إِلَى الْأُفُقَانِ مُحْمَضُونَ	{ إنا جعلنا في أعناقهم أغللا } بأن تضم إليها الأيدي لأن الغل يجمع اليد إلى العنق { فهي } أي الأيدي مجموعة { إلى الأفقان } جمع ذقن وهي مجتمع اللحيين { فهم محمضون } رافعون رؤوسهم لا يستطيعون خفضها وهذا تمثيل والمراد أنهم لا يدعون للإيمان ولا يخفضون رؤوسهم له (Sesungguhnya Kami telah memasang belunggu di leher mereka) tangan mereka disatukan dengan leher mereka dalam satu belunggu, karena pengertian lafal

		Al-Ghillu ialah mengikatkan kedua tangan ke leher (lalu tangan mereka) yaitu tangan-tangan mereka diangkat dan disatukan (ke dagu) mereka, lafal Adzqaan bentuk jamak dari lafal Dzaqanun yaitu tempat tumbuh janggut (maka karena itu mereka tertengadah) kepala mereka terangkat dan tidak dapat ditundukkan. Ini merupakan tamtsil, yang dimaksud ialah mereka tidak mau taat untuk beriman, dan mereka sama sekali tidak mau menundukkan kepalanya dalam arti kata tidak mau beriman.
9.	وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ	{ وجعلنا من بين أيديهم سدا ومن خلفهم سدا } بفتح السين وضمها في الموضعين { فأغشيناهم فهم لا يبصرون } تمثيل أيضا لسد طرق الإيمان عليهم (Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding) lafal Suddan dalam dua tempat tadi boleh dibaca Suddan (dan Kami tutup - mata- mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.) Ini merupakan tamtsil yang menggambarkan tertutupnya jalan iman bagi mereka.
10.	وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ	{ وسواء عليهم أنذرتهم } بتحقيق الهمزتين وإبدال الثانية ألفا وتسهيلها وإدخال ألف بين المسهلة والآخرى وتركه { أم لم تنذرهم لا يؤمنون } (Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka) dapat dibaca Tahqiq dan dapat pula dibaca Tas-hil (ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman).
11.	إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ	{ إنما تنذر } ينفع إنذارك { من اتبع الذكر } القرآن { وخشي الرحمن بالغيب } خافه ولم يره { فبشره بمغفرة وأجر كريم } هو الجنة (Sesungguhnya Kamu hanya dapat memperingati) yakni akan dapat mengambil manfaat dari peringatanmu (orang yang mau mengikuti peringatan) petunjuk Alquran (dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun Dia tidak melihat-Nya) yakni ia tetap takut kepada-Nya sekalipun ia tidak melihat-Nya. (Maka berilah ia kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia) yaitu mendapat surga.
12.	إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاتَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ	{ إنا نحن نحي الموتى } للبعث { ونكتب } في اللوح المحفوظ { ما قدموا } في حياتهم من خير وشر ليجازوا عليه { وآثارهم } ما استن به بعدهم { وكل شيء } نصبه بفعل يفسره { أحصيناه } ضبطناه { في إمام مبين } كتاب بين هو اللوح المحفوظ (Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati) yakni menghidupkannya kembali (dan Kami menuliskan) di Lohmahfuz (apa yang telah mereka kerjakan) selama hidup di dunia berupa kebaikan dan keburukan, lalu Kami membalasnya kepada mereka (dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan) hal-hal yang dijadikan panutan dari perbuatan mereka sesudah mereka tiada (serta segala sesuatu) dinashabkannya lafal Kulla oleh pengaruh Fiil atau kata kerja yang menjelaskannya, yaitu kalimat berikutnya (Kami catat) Kami kumpulkan satu persatu secara mendetail (di dalam kitab induk yang nyata) yaitu di (Lauh Mahfuzh).

Tabel 3. Klasifikasi Respon Sebagai Makna Interpretant Pada Kajian Tafsir Jalalayn QS. Yasin [36]: 1-12 Oleh Gus Baha Pada Video Youtube Santri Gayeng

Cuplikan Komentar	Interpretant
 <p>@kidungwahyu1135: Semoga Gus Baha selalu dikaruniakan kesehatan umur panjang dan keberkahan.</p> <p>@mugiterang: Lumajang derek ngaos Gus matur sembah nuwun.</p> <p>@slametrosyad8213: Syukron Jazakumulloh Khoiron Katsiron...</p> <p>@capung2108: Hadir Gus purwodadi Purworejo</p> <p>@izuoshima2552: Mirrujima nderek nyimak Gus</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

Tabel 4. Klasifikasi Respon Sebagai Makna Interpretant Pada Kajian Tafsir Jalalayn QS. Yasin [36]: ayat 1 Oleh Gus Baha Pada Video Youtube Muhibbin Channel

Cuplikan Komentar	Interpretant
 <p>@eddiechandra9240: Barokah nya internet sbg produk IT..Alhmdlh..sya bisa ketemu chanel ini dan ikut ngaji..dg segala keterbatasan, keterbatasan referensi..allah maha rohman shg bisa mendapatkan ilmu dari gus baha..bagi saya ini adalah model ngaji zaman ahir,ilmu nya ulama di tranfer di server youtube..semoga yg buat chanel ini di hitung amal jariah..aamiin</p> <p>@gmailpertama: Saya subscribe karena isinya ngaji tafsir gus baha semua dan playlistnya rapi. Jazakalloh untuk channel ini.</p> <p>@nurlelah6969: Keren ini versi lengkap, disebut nama surat, dan ayat</p>	<p>1</p> <p>2</p>

serta kitabnya. Mohon istiqomah ya min....saya ngikut ngaji sambil buka kitab jalalayn.	3
@riannilove4294: Alhamdulillah ngaji bareng gusbaha menambah iman n ilmu serta mendapat ketenangan hati. Terasa beda Bangeeet dg dengarkan Para mubaligh n Ustadadz dadakan Yg tausiahnya sbtas omongan tanpa kitab yg runut bukannya mendapat ilmu tapi kok malah Kpikiran dg fatwa2 yg kadang mdekati kesesatan iman.	4
@timunmas: Alhamdulillah.. aku suka ngaji gus baha di chanel ini..	5

Kajian penafsiran yang disajikan Gus Baha menunjukkan bahwa apa yang disampaikan Gus Baha mudah dipahami dan memberikan informasi baru bagi penonton YouTube. Pemirsa YouTube juga mengapresiasi akun YouTube Santri Gayeng yang telah mengunggah video tafsir Gus Baha secara gamblang dan ringkas. Mereka juga menyukai metode Gus Baha dalam menjelaskan kajian tafsir Al-Qur'an yang selalu berusaha menyajikan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dimaknai dengan cara yang dapat dipahami baik masyarakat awam maupun terpelajar. Respon langsung penonton YouTube membuktikan kajian Gus Baha tentang tafsir Al-Qur'an berhasil memberikan efek yang informatif dan efektif.

KESIMPULAN

Simpulan penulisan ini menunjukan bahwa keberadaan pengajian online tafsir Al-Qur'an di era terkini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kiat kegiatan mempelajari dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajian tafsir Al-Qur'an Gus Baha di channel Youtube Santri Gayeng disampaikan dengan metode ceramah serta menggunakan metode tafsir Ijmali. Gus Baha seringkali mengkontekstualisasikan penjelasan penafsirannya dengan kondisi atau persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Penafsiran Gus Baha cenderung bercorak al-Adab al-Ijtima'i. Secara keseluruhan pengajian tafsir Al-Qur'an, Gus Baha mengacu kepada kitab tafsir at-Thobari Gus Baha dalam membaca dan menafsirkan ayat Al-Qur'an disertai dengan ilmu nahwu, balaghah, tajwid, dan pandangan dari berbagai ahli fiqih maupun aliran-aliran teologi. Penafsiran Gus Baha dinilai tidak bertentangan atau tidak jauh berbeda dengan karya tafsir kebanyakan, baik karya tafsir yang sifatnya klasik maupun kontemporer. Pengajian Gus Baha mayoritas disampaikan menggunakan bahasa Jawa, namun tetap sering menggunakan bahasa Indonesia pula jadi dapat dimengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia. Adapun hal yang membuat kajiannya begitu menarik karena dikomunikasikan dengan guyon atau humor.

Teori semiotika (simbol) yang digunakan untuk menganalisis kajian ini yaitu dengan teori Charles Pierce. Hasil dari analisis tersebut membuahkan hasil dengan ditentukannya makna representamen, objek, dan interpretan. Ketika Gus Baha menyebutkan ayatnya ini masuk kedalam simbol objek. Selanjutnya masuk kedalam tahap menjelaskan kandungan isi dari ayat yang dikaji, dengan keterangan-keterangan tambahan seperti menjelaskan ushul fiqhnya, hukum fiqih dari ayat yang sedang dijelaskan, menjelaskan keterkaitan antara makna ayat yang dijelaskan dengan makna ayat di surat yang lain serta menjelaskan hakikat dan hikmah yang dikandung dari ayat yang sedang dijelaskan, maka penjaslana ini termasuk kedalam simbol yang *representamen*.

Respon baik dan antusias luar biasa pun hadir dari masyarakat yang jelas terlihat dengan berbagai komentar positif di *channel* Youtube Santri Gayeng, dan hal tersebut masuk kedalam makna intepretant dari teori Charles Pierce. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kajian tafsir yang dibawakan oleh Gus Baha dalam channel youtube Santri Gayeng dinilai efektif, karena berpangku kepada respon dan antusias dari masyarakat yang dihadirkan pada kolom komentar tersebut.

Referensi

Baidan, N. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Hairul, M. A. (2019). *Tafsir Al-Qur`an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Cannel Bayyinah Institute dan Quran Weekly*. *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, vol. 2, No. 2, hlm. 90.
- Mudjiyanto, B. &. (2013). *Semiotics In Research Method of Communication [Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi]*. Pekommas.
- Rahman, A. (2019). *Tafsir Maqashidi Surat Yasin*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbitan Maktabah Darus.
- Samsurrohman. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Kartini Kartono. (1996) *Pengantar Metodologi Riset Sosial, cet. VII*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bndung: Alfabeta.
- Littlejohn, S.W. (1992). *Theories of Human Comunication*, California: Wadsworth Publishing Company.
- Peirce, Charles Sanders, (1982). "*Logic as Semiotics: The Theory of Sign*" . Bloomington: Indiana Universty Press.